

**GAMBARAN KENAKALAN REMAJA
DI DESA BLANG KUALA KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**YUANNA RISKIANI
NIM. 170402112
Prodi: Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/ 1444 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat Studi Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**YUANNA RISKIANI
NIM. 170402112**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Mira Fauziah M.Ag
NIP. 197203111998032002**

Pembimbing II



**M. Yusuf My. MA
NIDN. 2106048401**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

**YUANNA RISKIANI
NIM. 170402112**

Pada Hari/Tanggal
Kamis, 22 Desember 2022 M
28 Jumadil Awal 1444 H

di
**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

Dr. Mira Fauziah, M.Ag
NIP. 197203111998032002

Sekretaris,

Muhammad Yusuf, S.Sos.I., MA
NIDN. 2106048401

Anggota I,

Ismiati, S.Ag., M.Si
NIP. 197201012007102001

Anggota II,

Azhari Zulkifli, S.Sos.I., M.A
NIDN. 2013078902



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Yuanna Riskiani

NIM : 170402112

Jenjang : Strata Satu (S-1)

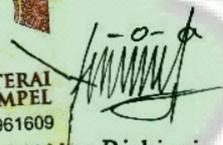
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 2 Juli 2022

Yang menyatakan,




Yuanna Riskiani
NIM. 170402112

AR-RANIRY

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Gambaran Kenakalan Remaja Di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan**”. Remaja masih banyak melakukan penyimpangan di mana seharusnya remaja diarahkan ke hal positif dalam pengembangan diri, namun dalam kenyataannya seperti yang terjadi sekarang ini sangat marak adalah game online domino (*chip*), berkelahi, mengambil barang orang tua atau orang lain tanpa izin, dan balap liar. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja, 2) untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif Analisis, dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, informan berjumlah 12 orang. Hasil penelitian yaitu, bentuk-bentuk kenakalan remaja adalah merokok di usia dini, membully, mencuri, balap liar, narkoba (pemakai), pelecehan seksual, berkelahi, dan judi online, sedangkan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja adalah , kurangnya kontrol orang tua, terlalu memanjakan, mendidik anak terlalu keras, orang tua sering bertengkar hingga tindakan kdrt, kondisi ekonomi yang kekurangan, kurangnya pengetahuan agama, pergaulan yang salah, perkembangan teknologi informasi.

Kata Kunci: Kenakalan, Remaja

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *subhanahuwata'ala* yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihiwasallam* yang telah membawa umatnya dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang dan dari masa kebodohan menuju masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Teriring salam dan doa kepada keluarga dan sahabat beliau serta kepada ulama dan mudah-mudahan kita termasuk ke dalam golongan hambanya yang menerima syafa'at di akhirat kelak. Alhamdulillah berkat 'inayah dan hidayah-Nya, penulis telah menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh dan mencapai gelar sarjana pada Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul "*Gambaran Kenakalan Remaja di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan*"

Do'a penulis kepada orang yang istimewa ibunda tercinta Surlina dan Ayahanda Suhar Jhonni agar selalu diberi kesehatan, kekuatan dan tetap imannya dalam beribadah. Terima kasih penulis ucapkan kepada adik kandung Dinda Riskiani, Shafa Riskiani, Marwah Riskiani dan Aisyah Riskiani yang telah memberikan motivasi, serta memberikan bantuan baik materil maupun immaterial yang begitu besar sehingga sampai kepada cita-cita menyelesaikan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini di bawah proses bimbingan ibu Dr. Mira Fauziah, M. Ag selaku pembimbing I sekaligus penasehat akademik yang telah banyak membantu dengan penuh kesabaran, mengarahkan, membimbing dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi ini dan ucapan terima kasih kepada bapak Muhammad Yusuf MY, MA selaku pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, dukungan, semangat dan bimbingannya serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada Bapak Rektor, Bapak Dekan dan juga Bapak Jarnawi M. Pd selaku ketua prodi Bimbingan Konseling Islam, Syaiful Indra, M. Pd selaku sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam, serta ucapan terimakasih kepada seluruh dosen Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah mendidik penulis sehingga berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah. Kepada seluruh staf akademik, karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang sudah membantu dalam berbagai kelengkapan administrasi demi lancarnya penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga kepada sahabat-sahabat seperjuangan Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2017, khususnya untuk sahabatku Sri Aulia Bestary, Lidia Asyura, Riska Shavira, Yulia Citra, Fakhurrazi, Ikhwan Fitrah, Risdi Irawan dan semua sahabat unit BKI yang saya sayangi sekaligus untuk sahabat sejak sekolah Finta Maulida Yulisma, Mutia Ulfa Andriani, Raihanika dan Evi zuriza yang telah membantu, memberi semangat dan motivasi

kepada penulis serta tak lupa pula kepada teman-teman KPM Diana Nadila yang telah membantu kelancaran dalam melakukan pengabdian masyarakat juga memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis hanturkan kepada bapak Irma Suryadi selaku keuchik Desa Blang Kuala, kepada bapak Afrizal selaku sekdes, Wismardi selaku kepala tuha peut, Abdul Aziz selaku imum chik dan seluruh masyarakat Desa Blang Kuala yang udah turut membantu penulis dalam proses penelitian dan memberikan arahan bagi kelancaran penelitian yang penulis lakukan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan semua pihak. Amin Ya Rabbal'Alamin.

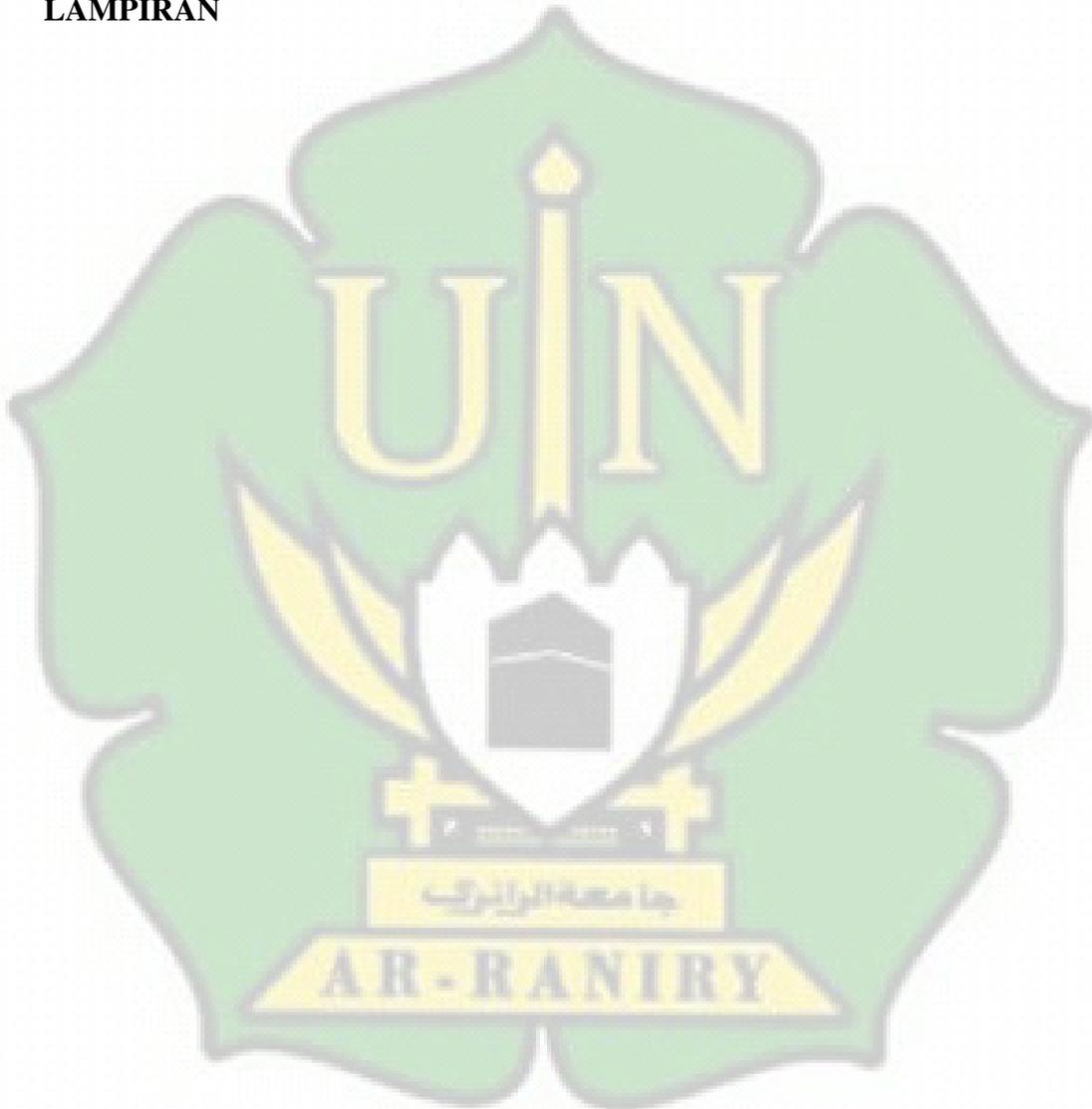
Banda Aceh, 19 Juli 2022
Penulis,

Yuanna Riskiani

DAFTAR ISI

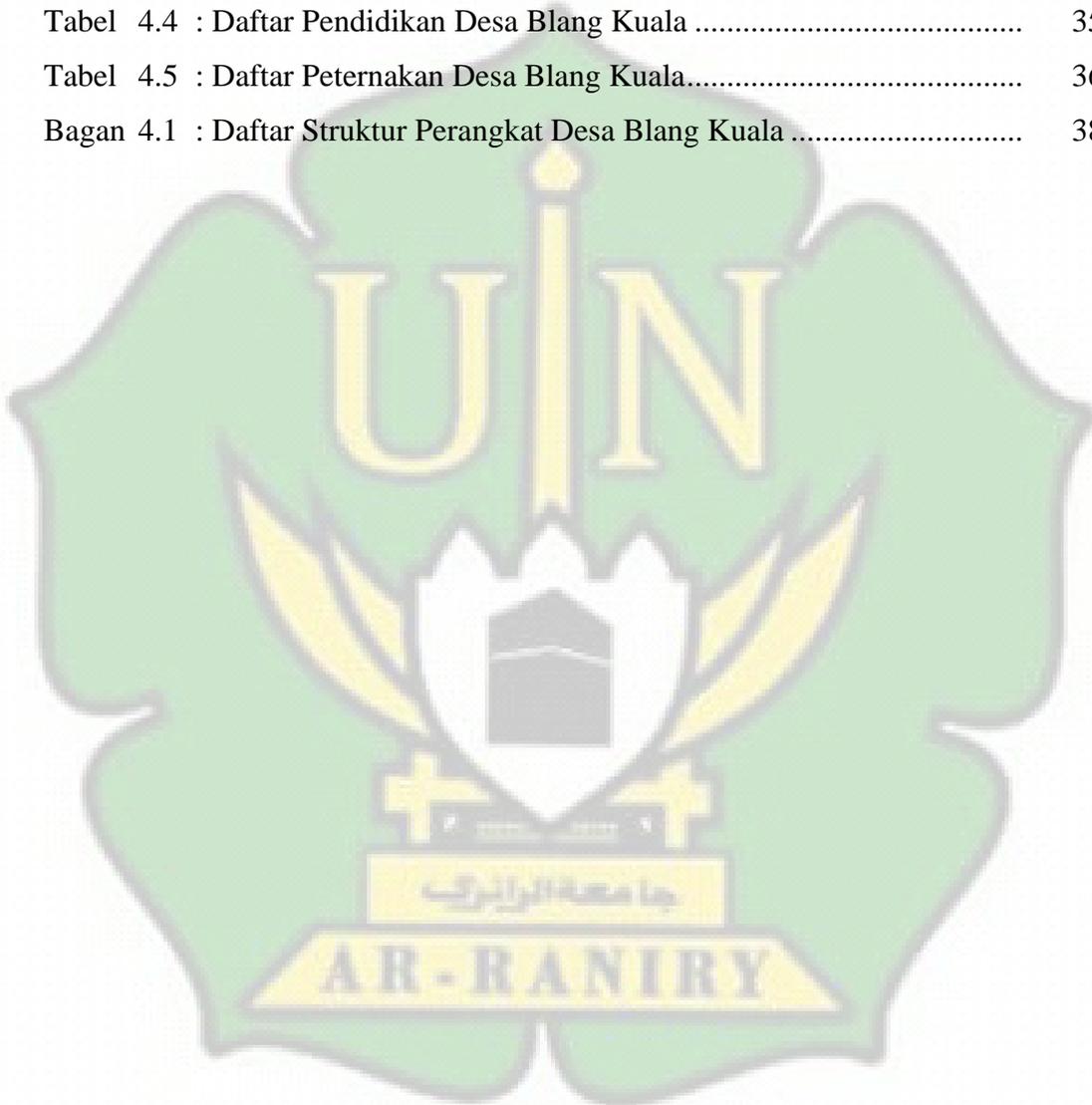
COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Penelitian yang Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Konsep Remaja	11
1. Pengertian Remaja	11
2. Ciri-Ciri Remaja.....	12
3. Tugas Perkembangan Remaja.....	13
B. Kenakalan Remaja	14
1. Pengertian Kenakalan Remaja	14
2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja	16
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	16
4. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja.....	19
5. Teori Kenakalan Remaja.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian	26
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Profil Gampong Blang Kuala.....	32
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian	46

BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	



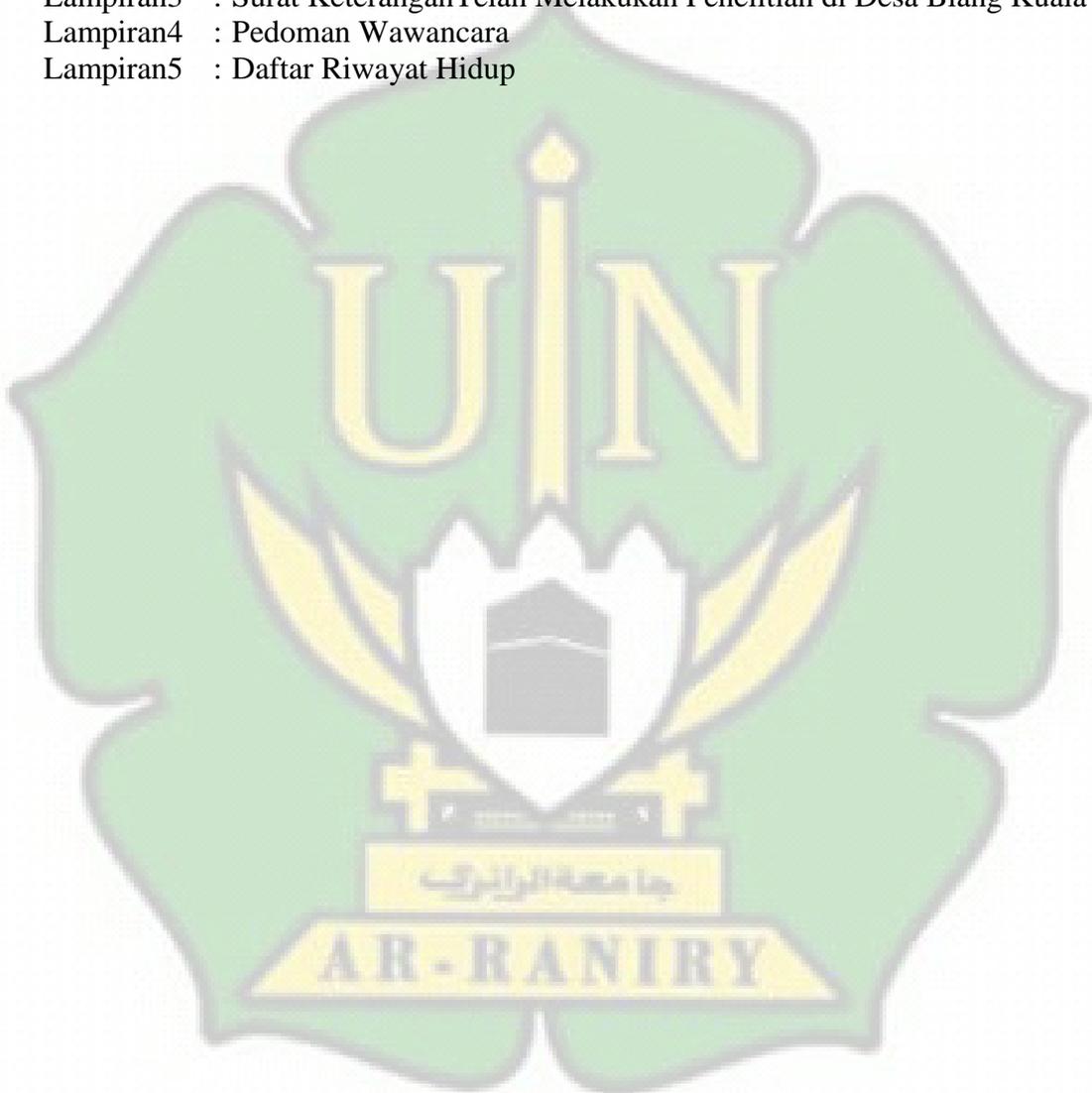
DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 4.1 : Daftar Kelompok Umur Desa Blang Kuala	33
Tabel 4.2 :Daftar Jumlah Penduduk Desa Blang Kuala.....	34
Tabel 4.3 : Daftar Mutasi Penduduk Blang Kuala	34
Tabel 4.4 : Daftar Pendidikan Desa Blang Kuala	35
Tabel 4.5 : Daftar Peternakan Desa Blang Kuala.....	36
Bagan 4.1 : Daftar Struktur Perangkat Desa Blang Kuala	38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran2 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran3 : Surat KeteranganTelah Melakukan Penelitian di Desa Blang Kuala
- Lampiran4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah aset negara dan merupakan salah satu sumber daya manusia yang penting untuk meneruskan cita-cita bangsa. Hal ini sesuai dengan undang-undang kesejahteraan anak yang menyatakan bahwa anak adalah potensi serta penerus cita-cita bangsa yang dasar-dasarnya telah dilakukan oleh generasi sebelumnya. Anak dan remaja adalah generasi penerus pada masa yang akan datang. Kualitas anak dan remaja pada masa sekarang, menentukan kualitas bangsa pada masa yang akan datang.

Selama proses menuju pendewasaan, tidak semua anak dan remaja dapat melaluinya dengan baik. Tidak sedikit dari mereka yang gagal dalam menyelesaikan tugas perkembangannya sehingga mereka gagal mencapai kompetensi yang diharapkan, bahkan dapat terjadinya penyimpangan perilaku. Salah satu masalah perilaku serius dan perlu mendapatkan perhatian adalah kenakalan remaja yang melibatkan hukum atau menjurus kepada tindakan kriminal yang dikenal sebagai *juvenile delinquency*.¹

Kenakalan remaja adalah salah satu faktor penting yang harus diperhatikan, tindakan yang dilakukan sekelompok remaja yang dapat merugikan masyarakat

¹ Tri Anjaswarni, dkk., *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Dan Solusi*, cet pertama, (Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), hal. 1-2.

banyak dan juga dapat merugikan bangsanya. Bahkan dari tindakan yang dilakukan oleh remaja dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang banyak. Kenakalan remaja menimbulkan keresahan dilingkungan masyarakat karena banyak remaja yang bertindak semaunya. Beberapa persoalan yang memberikan bukti bahwa generasi muda dewasa ini bertindak melawan norma-norma yang ada di antaranya terdapat sebagian pemuda yang senang mengkonsumsi minuman keras, mengkonsumsi narkoba, melakukan tindakan kriminal seperti memperkosa, mencuri, mencopet bahkan merampok sama halnya yang terjadi pada remaja.

Di Indonesia masalah kenakalan yang dilakukan oleh para remaja sudah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Seperti yang sering terlihat di pemberitaan media masa, kasus-kasus yang melibatkan para remaja, seperti tawuran, terlibat kasus narkoba, seks bebas dan lain-lain.

Keluarga merupakan media terbaik untuk melakukan kontrol sosial karena keluarga merupakan orang terdekat yang tinggal bersama mereka dan mengetahui secara langsung keadaan serta perkembangan remaja. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa terjadinya kenakalan remaja di akibatkan oleh kurangnya perhatian dan kasih sayang serta pengawasan keluarga, khususnya orang tua terhadap remaja dan pelajar yang bermasalah. Jika pembinaan terhadap remaja atau penduduk usia produktif tidak segera dilakukan, dapat dipastikan Indonesia tidak akan bisa melahirkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Ditambah lagi rendahnya kualitas dan persiapan remaja sebagai cikal bakal

sumber daya manusia, akan berdampak pada kemunduran negara republik Indonesia.²

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kecamatan Meukek peneliti melihat bahwa remaja Desa Blang Kuala ternyata masih ada yang melakukan penyimpangan, di mana seharusnya remaja diarahkan ke hal positif dalam pengembangan diri. Namun dalam kenyataan sesuai dengan data seperti yang terjadi sekarang ini yang sangat marak adalah game online domino (*chip*), berkelahi, mengambil barang orang tua atau orang lain tanpa izin, dan balap liar, hal tersebut terbukti dari hasil observasi awal kepada kepala Desa Blang Kuala.³

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mendapatkan permasalahan di antaranya kenakalan remaja di desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan masih sering terjadi. Hal tersebut merupakan salah satu masalah sosial yang ada di Desa Blang Kuala. Identifikasi masalah yang muncul terkait kenakalan remaja penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk mencari solusi. Meskipun demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Kenakalan Remaja di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan”.

² Rony Hardiansyah, *Gambaran Kenakalan Remaja Di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin*, (Skripsi), (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, 2019)

³ Hasil wawancara dengan keuchik di Desa Blang Kuala pada tanggal 12 Juli 2021

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas peneliti mengajukan pertanyaan penelitian berikut yaitu :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan ?
2. Apa faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini maka manfaat yang bisa diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam memahami bentuk kenakalan remaja dan mengetahui faktor yang membuat kenakalan remaja itu terjadi serta pengembangan dalam segi bimbingan terhadap remaja di Desa tersebut.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan bagi orang tua dan aparaturnya kecamatan serta pemerintah desa sehingga dapat dijadikan landasan dan melakukan tindakan yang dapat merugikan khususnya masyarakat desa Blang Kuala.

E. Definisi Operasional

1. Remaja

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* remaja yaitu mulai dewasa, sudah masuk umur untuk kawin, mulai terbit rasa cinta.⁴ Masa remaja adalah sebuah proses, bukan produk akhir atau bahkan pemberhentian di tengah jalan kehidupan. Anak-anak melewatinya dengan kecepatan tinggi. Masa remaja adalah masa untuk belajar menjadi orang dewasa, bukan untuk menjadi remaja yang sukses.⁵ Masa remaja merupakan berlangsung anantara usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun. rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 dan 13 tahun sampai dengan 17 dan 18 tahun adalah remaja awal, yaitu usia 17 dan 18 tahun sampai dengan 21 dan 22 tahun adalah remaja akhir.⁶

⁴ Poerwadarminta, WJS., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2007), hal.965.

⁵ Maurice J.Elias, dkk., *Cara-cara Efektif Mengasah EQ Remaja Mengasuh, Mengasah dan Disiplin*, cet.ke-2,(Bandung: Kaifa,2003), hal.89.

⁶ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, cet ke 5 (Jakarta: Erlangga, 1991), hal. 205

Remaja yang dimaksud penulis adalah seseorang yang beranjak dewasa dan belum cukup memiliki pemikiran yang matang yang masih mencari jati diri dan berusaha untuk menjadi dewasa, remaja masih perlu untuk didampingi dan dibimbing agar kehidupan dan pemikirannya terarah dengan baik dan terhindar dari pengaruh budaya luar.

2. Kenakalan Remaja

Kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik, suka mengganggu dan suka tidak menurut. Sedangkan kenakalan dalam arti istilah adalah perbuatan nakal atau perbuatan tidak baik yang bersifat mengganggu ketenangan orang lain atau tingkah laku yang melanggar normal kehidupan masyarakat.⁷

Kenakalan remaja pada dasarnya adalah merupakan gejala sakit (*patologis*) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Anak-anak muda yang *delinkuen* atau jahat itu disebut pula anak cacat secara sosial. Mereka cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat.⁸

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, dari <https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 12 Juli 2021

⁸ Mohammad Muhlis, *Problematika Kenakalan Remaja DI Desa Peron Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*, (Skripsi), (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015).

Kenakalan remaja yang dimaksud penulis merupakan penyimpangan tingkah laku yang dilakukan remaja akibat diabaikan di dalam lingkup yang seharusnya bisa membimbing remaja kepada hal yang lebih positif tanpa harus menjudge remaja tersebut, bentuk-bentuk kenakalan remaja juga terjadi akibat lingkup sekitar yang tidak mendukung dan amat sangat mempengaruhi perilaku pada anak remaja.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung terhadap kajian teori di dalam penelitian yang sedang dilakukan serta didasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan dari rumusan masalah yang ada pada pembahasan skripsi ini.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh: Risi Dayatul Adyani, 2018, dengan judul “Peran Masyarakat dalam Menangani Kenakalan Remaja” (Studi Deskriptif Di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor kenakalan remaja dan peran masyarakat dalam menangani kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Dari hasil penelitian membahas tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya adalah kurangnya perhatian lebih dari orang tua terhadap anak yang dikarenakan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga anak kurang mendapat kasih sayang dan ajaran agama dari orang

tua. Dikarenakan kurangnya perhatian yang didapatkan oleh anak di rumah maka anak mencari perhatian di lingkungan yang kurang edukatif sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan kenakalan remaja yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari orang tuadalam penggunaan media sosial dan tontonan di televisi.⁹

Kedua hasil penelitian yang dilakukan oleh: Bambang Arianto, 2020, dengan judul: “Hubungan Konsep Diri dengan Kenakalan Remaja pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan konsep diri dengan kenakalan remaja pada siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kenakalan remaja pada asiswa di SMPN 1 Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah dengan hasil analisis berdasarkan uji korelasi Pearson dan menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut sangat signifikan karena signifikan (p) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan

⁹ Risi Dayatul Adyani, *Peran Masyarakat Dalam Menangani Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya)*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018).

semakin tinggi konsep diri maka diikuti dengan semakin rendah kenakalan remaja dan semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi kenakalan remaja.¹⁰

Ketiga hasil penelitian yang dilakukan oleh: Mansyur, 2017, dengan judul: “Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja dan upaya bimbingan penyuluhan Islam dalam mengatasi kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng adalah faktor keluarga yaitu kurangnya Pendidikan dan pemahaman dalam berumah tangga yang menyebabkan pasangan suami istri kurang mampu menyikapi dan memecahkan masalah, faktor lingkungan tempat tinggal, faktor ekonomi, rendahnya pemberdayaan sumber manusia, serta kurangnya dorongan terhadap pendidikan agama Islam. Upaya bimbingan penyuluhan Islam dalam mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng antara lain adanya sinergi antara masyarakat dan pemerintah yang melibatkan pemuda dalam kegiatan yang positif, penanaman nilai-nilai agama Islam di tempat ibadah,

¹⁰ Bambang Arianto, *Hubungan Konsep Diri Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2020)

serta memberikan bimbingan melalui pendekatan dakwah yang di tempuh melalui metode ceramah dan metode pendidikan dan pengajaran.¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini akan mengkaji tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja dan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja dan melatar belakangi bahwa masih banyak remaja yang melakukan penyimpangan, dimana seharusnya remaja mampu mengarahkan dirinya untuk melakukan hal yang positif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dari penelitian terdahulu maka dapat dipastikan bahwa penelitian kali ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan berbagai pihak, yang mana penelitian ini lebih memfokuskan pada gambaran kenakalan remaja yang terjadi di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek.

¹¹ Mansyur, *Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng*, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017).

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Remaja

1. Remaja

Remaja menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin dan bukan anak-anak lagi.¹ Masa remaja merupakan berlangsung antara usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun. rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 dan 13 tahun sampai dengan 17 dan 18 tahun adalah remaja awal, yaitu usia 17 dan 18 tahun sampai dengan 21 dan 22 tahun adalah remaja akhir.

Menurut Hurlock istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*) (kata bendanya, *adolescencia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, sosial dan fisik. Sedangkan Piaget mengemukakan secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibaah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada di tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 1160.

intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan cirri khas yang umum dari periode perkembangan ini.²

2. Ciri-ciri remaja

a. Masa remaja sebagai periode penting

Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan penyesuaian mental dan membentuk sikap, nilai dan minat baru.

b. Masa remaja sebagai peralihan

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan kemudian mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk tumbuh menjadi dewasa.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja antara lain adalah meningginya emosi, perubahan tubuh, minat dan peran yang di harapkan, berubahnya minat dan pola perilaku serta adanya sikap *ambivalen* terhadap setiap

² Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan ...*, hal. 206

perubahan. Adanya perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat pertumbuhan fisik.

d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada masa ini remaja mulai mendambakan identitas diri cenderung menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan krisis identitas. Pada saat ini remaja berusaha untuk menunjukkan siapa dirinya dan peranannya dalam kehidupan masyarakat.

e. Masa usia bermasalah

Masalah remaja sering menjadi persoalan yang sulit dipecahkan, baik oleh anak laki-laki ataupun perempuan. Dalam hal ini ada dua alasan, mengapa para remaja sangat sulit untuk menyelesaikan masalahnya. Pada masa remaja, penyelesaian masalah sudah tidak lagi dibantu oleh orang tua atau gurunya. Masalah yang dihadapi para remaja akan dihadapi atau di selesaikan sendirinya, mereka tidak menerima bantuan atau meminta bantuan kepada orang tua ataupun gurunya.³

3. Tugas Perkembangan Remaja

Havighurst mengatakan bahwa terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus dipenuhi pada masa remaja, yaitu⁴:

³ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, cet ke 5 hal. 207-208

⁴ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, cet ke 5 hal.10

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya
- f. Mempersiapkan karir ekonomi
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan menurut kamus besar bahasa Indonesia dan istilah adalah sifat nakal atau perubahan nakal, yang dimaksud dengan sifat nakal mengganggu lingkungan serta meresahkan masyarakat sekitar.⁵ Kenakalan atau perilaku penyimpangan merupakan hal yang cukup sulit dilakukan. Problem penyimpangan terhadap peraturan orang tua, seperti pulang terlalu malam atau merokok bisa dikatakan penyimpangan. Penyimpangan terhadap tata krama masyarakat, seperti duduk mengangkat kaki di hadapan orang yang lebih tinggi derajatnya (dikalangan suku jawa dan sunda) bisa juga digolongkan penyimpangan yang dalam hal ini dinamakan kekurangan ajaran. Tentu saja

⁵ Hantoro dan Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 94

tingkah laku yang melanggar hukum, seperti membawa ganja ke sekolah atau mencuri uang orang tua.⁶

Kenakalan remaja pada dasarnya adalah merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Anak-anak muda yang jahat itu disebut pula anak cacat secara sosial. Mereka cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat.

Kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah *juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis*, yang artinya anak-anak, anak muda, serta sifat khas pada periode remaja, sedangkan *delinquency* berasal dari bahasa latin *delinquere* yang berarti terabaikan atau mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat rebut, dan lain sebagainya. *Juvenile delinquency* atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan patologis secara sosial pada remaja. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.⁷

⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 205

⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 21

2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Masalah kenakalan remaja adalah masalah yang harus segera ditangani dan juga diperhatikan. Permasalahan kenakalan remaja ini terjadi dimana saja baik di desa maupun di kota-kota besar kenakalan remaja tetap ada. Menurut Jensen, kenakalan remaja dibagi dalam empat jenis, yaitu:⁸

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, penganiayaan, dan pembunuhan.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencopetan, pemerasan, dan pencurian.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, melakukan hubungan seks di luar nikah.
- d. Kenakalan yang melawan status: mengingkari anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan minggat dan membantah perintah orang tua.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi, dan kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu sebagai berikut:

⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, hal.200

a. Identitas

Menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Erikson masa remaja ada pada tahap di mana krisis identitas versus difusi identitas harus diatasi. Perubahan biologis dan sosial memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi terjadi pada kepribadian remaja, yaitu (1) terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupan dan (2) tercapainya identitas peran, dengan cara menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntut dari remaja.

b. Kontrol diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki oleh orang lain selama proses pertumbuhan. Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa ternyata kontrol diri mempunyai peranan penting dalam kenakalan remaja. Pola asuh orang tua yang efektif di masa anak-anak yang berhubungan dengan dicapainya pengaturan diri oleh anak. Selanjutnya, dengan memiliki keterampilan ini sebagai atribut internal akan berpengaruh pada menurunnya tingkat kenakalan remaja.

c. Usia

Munculnya tingkah laku anti sosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya di masa remaja. Namun demikian, tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan.

d. Jenis kelamin

Remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial dari pada perempuan. Menurut catatan kepolisian menyebutkan pada umumnya jumlah remaja laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok gang diperkirakan 50 kali lipat dari pada gang remaja perempuan.

e. Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah

Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah. Mereka merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk kehidupannya sehingga biasanya nilai-nilai mereka terhadap sekolah cenderung rendah dan mereka tidak mempunyai motivasi untuk sekolah.

f. Proses keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orang tua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja.

g. Pengaruh teman sebaya

Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan remaja untuk menjadi nakal.

h. Kelas sosial ekonomi

Ada kecenderungan bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah dengan perbandingan dengan jumlah remaja nakal diantara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang memiliki banyak *privilege*.

i. Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal

Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas criminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka.⁹

4. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja

Menurut Zakiah Daradjat dalam Al hikmah jurnal studi keislaman, beliau mengungkapkan bahwa alternatif dalam menghadapi kenakalan remaja, sebagai berikut :

a. Pendidikan Agama

Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, pada anak tersebut masih kecil tetapi yang paling terpenting adalah percaya kepada Allah swt. serta dapat membiasakan atau mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, hal.268

yang diajarkan dalam agama islam. Hal ini juga disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا -

۳۲

Artinya : “*Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk*” (Q.S Al-Isra’: 32)¹⁰

M. Quraish Shihab menafsirkan ayat ini menegaskan bahwa: *Dan janganlah kamu mendekati zina* dengan melakukan hal-hal walau dalam bentuk menghayalkannya sehingga dapat mengantarkan kamu terjerumus dalam keburukan itu; *sesungguhnya ia*, yakni zina itu *adalah suatu perbuatan amat keji* yang melampaui batas dalam ukuran apapun *dan suatu jalan yang buruk* dalam menyalurkan kebutuhan biologisnya. Sementara ulama menggaris bawahi bahwa membunuh anak karena takut miskin merupakan prasangka buruk terhadap Allah, sedangkan membunuhnya karena khawatir mereka berzina adalah upaya mereka membinasakan keturunan. Yang pertama bertentangan dengan pengagungan Allah dan yang kedua merupakan pertanda ketiadaan kasih sayang.¹¹

b. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal. 397.

¹¹ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Lentera hati, 2005), hal. 456.

Pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh sejak kecil merupakan sebab pokok dari kenakalan anak, maka orang tua harus mengetahui bentuk-bentuk dasar pengetahuan yang minimal tentang jiwa anak dan pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak.

c. Pengisian waktu luang yang teratur

Jangan membiarkan anak mencari jalannya sendiri, terutama untuk anak yang sedang beranjak remaja, karena pada masa ini anak banyak menghadapi perubahan yang berbagai macam dan juga masalah pribadi. Bila orang tua tidak pandai mengisi waktu untuk anak, maka anak akan tenggelam sendiri dalam pemikirannya dan menjadi pelamun.

d. Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan

Dengan adanya markas-markas bimbingan dan penyuluhan ini di bentuk untuk lebih mempermudah menampung kesukaran anak-anak. Markas bimbingan dan penyuluhan ini adalah salah satu program sekolah untuk mempermudah mengatasi masalah anak-anak.

e. Pengertian dan pengalaman ajaran agama

Banyaknya pengalaman dan pelajaran tentang agama ini bisa menghindarkan masyarakat dari rendahnya berbudi bahasa dan penyelewengan yang dengan sendirinya anak-anak juga akan tertolong.

f. Penyaringan buku-buku cerita, komik, film-film dan sebagainya

Mengawasi anak-anak dalam membaca buku-buku cerita, komik atau pun dalam menonton film. Sebab kenakalan anak tidak dapat kita pisahkan dari pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak dari orang tua, sekolah dan masyarakat.¹²

5. Teori Kenakalan Remaja

Perilaku jahat anak merupakan gejala penyimpangan dan patologis secara sosial, bisa juga dikelompokkan dalam satu kelas detektif secara sosial, hal ini mempunyai sebab-musababnya. Ada beberapa golongan teori yang mengenai sebab terjadinya perilaku jahat ini, sebagai berikut:¹³

a. Teori Biologis

Tingkah laku sosiopatik pada remaja dapat muncul karena banyak faktor-faktor fisiologis dan struktur jasmaniah seseorang. Juga dapat disebabkan cacat jasmaniah yang dibawa sejak lahir. Kejadian ini berlangsung:

- 1) Melalui gen atau plasma pembawa sifat dalam keturunan, atau melalui kombinasi gen, dapat juga disebabkan oleh tidak adanya gen tertentu, yang semuanya memunculkan penyimpangan tingkah laku, dan remaja menjadi delinkuen secara potensial.
- 2) Melalui pewarisan tipe-tipe kecenderungan yang luar biasa (abnormal), sehingga membuahkan tingkah laku delinkuen.

¹² Nurotun Mumtahanah, *Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif dan Rehabilitasi*, (jurnal studi keislaman, vol. 5. No. 2. 2015), hal. 278

¹³ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial*,.... hal.25-31

3) Melalui pewarisan kelemahan konstitusional jasmaniah tertentu yang menimbulkan tingkah-laku delinkuen atau sosiopatik. Misalnya cacat jasmaniah bawaan *brachydactylisme* (berjari-jari pendek) dan diabetes *insipidius* (sejenis penyakit gula) itu erat berkorelasi dengan sifat-sifat kriminal serta penyakit mental.

b. Teori psikogenis

Teori ini menekankan sebab-sebab tingkah-laku delinkuen anak-anak dari aspek psikologis atau isi kejiwaannya. Antara lain faktor inteligensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi rasional, internalisasi diri yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversial, kecenderungan psikopatologis, dan lainnya. Anak-anak delinkuen itu melakukan banyak kejahatan disorong oleh banyaknya konflik batin sendiri. Karena itu kejahatan mereka pada umumnya berkaitan erat dengan tempramen, konstitusi kejiwaan yang galau semrawut, konflik batin dan frustrasi yang akhirnya ditampilkan secara spontan keluar. Ringkasnya, *delinkuensi* atau kejahatan anak-anak merupakan reaksi terhadap masalah psikis anak remaja itu sendiri.

c. Teori Sosiogenis

Para sosiolog berpendapat penyebab tingkah laku *delinkuen* pada anak-anak remaja ini adalah murni sosiologis atau sosial-psikologi sifatnya. Misalnya disebabkan oleh pengaruh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial atau oleh internalisasi simbol yang keliru. Maka faktor-faktor kultural dan sosial itu sangat mempengaruhi, bahkan mendominasi

struktur lembaga-lembaga sosial dan peranan sosial setiap individu ditengah masyarakat, status individu ditengah kelompoknya partisipasi sosial, dan pendefinisian diri atau konsep dirinya.

d. Teori subkultur delinkuensi

Tiga teori terdahulu (biologis, psikogenis dan sosiogenis) sangat populer sampai tahun-tahun 50-an. Sejak 1950 keatas banyak terdapat perhatian pada aktivitas-aktivitas gang yang terorganisasi dengan subkultur-subkulturnya. Adapun sebabnya ialah:

- 1) Bertambahnya dengan cepat jumlah kejahatan, dan meningkatnya kualitas kekerasan serta kekejaman yang dilakukan oleh anak-anak remaja yang memiliki subkultur *delinkuen*.
- 2) Meningkatnya jumlah kriminalitas mengakibatkan sangat besarnya kerugian dan kerusakan secara universal, terutama terdapat dinegara-negara industry yang sudah maju, disebabkan oleh meluasnya kejahatan anak-anak remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian untuk menyusun laporan ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau sampel tertentu.¹

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai data yang tampak.² Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³

¹ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial & Pendidikan (Teori-Aplikasi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 47.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabed, 2017), hal 9.

³ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 4.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian dan mendapatkan kebenaran. Dalam penelitian kualitatif bukan hanya menyajikan data apa adanya, melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terhadap upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada.⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk memperoleh sumber data yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian lapangan dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai sesuatu yang berhubungan dengan sasaran penelitian sehingga sesuai dengan keutuhan peneliti. Adapun yang menjadi lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan subjek penelitian. Menurut Sugiyono “*purposive*

⁴ Mardalis, *Metode Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal 26.

sampling adalah teknik pengambilan subjek dengan pertimbangan tertentu.⁵ Subjek penelitian adalah tokoh masyarakat di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, yaitu Keuchik, Sekdes, Imam Chik, Tuha Peut, 4 orang kepala keluarga di dusun yang berbeda, dan 4 orang remaja di dusun yang berbeda.

Adapun kriteria-kriteria dari subjek yang akan di ambil dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tokoh masyarakat yang sangat berpengaruh dalam desa tersebut yaitu Keuchik, Sekdes, Imam Chik, Tuha Peut.
2. Masyarakat yang mempunyai anak remaja di Desa Blang Kuala
3. Remaja sebanyak 4 orang di dusun berbeda yang dominan melakukan kenakalan

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika, penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hal 218-219

⁶ Abdurrahman Fathani, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal 104.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal.145

Observasi digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Perhatiannya hanya berfokus pada bagaimana mengamati, mempelajari, dan mencatat fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini berfokus pada perilaku sehari-hari remaja di gampong. Hal ini dilakukan agar observasi dapat menjadi bahan masukan dalam menyelesaikan penelitian. Pengamatan berfokus pada peran masyarakat, yaitu keuchik, tuha peut dan masyarakat yang ada di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara yang secara langsung dalam mendapatkan data penelitian dengan menanyakannya secara langsung terhadap hal-hal yang dibutuhkan dan dicatat untuk dijadikan data dalam penelitian ini. Hasil wawancara berupa jawaban responden terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini. Wawancara dilakukan kepada masyarakat di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, yaitu Keuchik, Tuha Peut dan beberapa orang masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung (RPJMK). Serta beberapa buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sebagaimana adanya yang tampak dari perilaku yang diobservasi dan diwawancarai, diolah dengan melakukan analisis dari seluruh hasil pengamatan tersebut. Langkah-langkah pengolahan data adalah dengan reduksi data, display data, serta kesimpulan dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas lagi, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah pada penemuan.⁸

2. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 247

pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹

Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

1. Profil Gampong Blang Kuala

Blang Kuala merupakan salah satu Desa di Kecamatan Meukek. Kata Blang yang bermakna sawah sedangkan Kuala berarti muara. Muara dan sawah merupakan arti nama desa ini, dengan menyimpan segala macam sejarah dan keunikan. Desa Blang Kuala disinyalir merupakan asal muasal penduduk Kecamatan Meukek. Tak hanya itu, sekolah dasar pertama di Kecamatan Meukek pun juga berlokasi di Blang Kuala. Blang Kuala merupakan salah satu desa yang masih memegang teguh adat. Adat bermasyarakat dimana setiap ada mengambil keputusan ada musyawarah. Dahulunya menurut mitologi warga, di desa blang kuala juga memiliki sebuah madat yaitu dimana sebuah kerajaan kecil berkuasa.

2. Visi dan Misi Gampong Blang Kuala

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang di inginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Gampong. Visi Gampong Blang Kuala adalah: “Terwujudnya Masyarakat Blang Kuala yang islami, mandiri, maju, makmur dengan dukungan SDM, IPTEK dan IMTAQ”.

b. Misi

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pertanyaan yang harus dilaksanakan oleh Gampong agar tercapainya visi Gampong tersebut. Visi berada di atas misi, pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Misi Gampong Blang Kuala adalah:

- 1) Meujudkan tata kelola pemerintahan Gampong yang baik
- 2) Meningkatkan pelayanan pemenuhan hak-hak dasar rakyat
- 3) Pembangunan infrastruktur dasar

3. Demografi Gampong Blang Kuala

Dalam pelaksanaan pembangunan jumlah penduduk dapat sebagai penentu arah kebijakan kegiatan gampong, mengingat bahwa aset gampong ini memiliki peran ganda sebagai subyek maupun obyek kegiatan. Struktur penduduk berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin dan penyebaran pada wilayah sebagai berikut :

a. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM):

1. Umur

Tabel 4.1

Daftar Kelompok Umur Masyarakat Desa Blang Kuala

No	Kelompok Umur	Jumlah	No	Kelompok Umur	Jumlah
1	0 – 5 Tahun	81 Jiwa	4	19 – 22 Tahun	72 Jiwa
2	6 – 12 Tahun	131 Jiwa	5	23 – 59 Tahun	578 Jiwa
3	13 – 18 Tahun	95 Jiwa	6	60 Tahun ke atas	123 Jiwa

Sumber Data Kantor Keuchik Desa Blang Kuala

2. Jumlah Penduduk

Tabel 4.2

Daftar Jumlah Penduduk Desa Blang Kuala

No	Komposisi	Jumlah
1	Jumlah Penduduk	1080 Orang
2	Jumlah Laki-laki	513 Orang
3	Jumlah Perempuan	567 Orang
4	Jumlah Kepala Keluarga	327 Orang
5	Jumlah KK Miskin	270 Orang

Sumber Data Kantor Keuchik Desa Blang Kuala

3. Mutasi Penduduk

Perubahan jumlah penduduk dapat dilihat dari adanya proses penduduk yang datang, penduduk pindah, penduduk lahir, dan penduduk yang meninggal.

Tabel 4.3

Daftar Mutasi Penduduk Desa Blang Kuala

No	Mutasi Penduduk	Jumlah
1	Datang	77 Orang
2	Pindah	- Orang
3	Lahir	18 Orang
4	Meninggal	11 Orang

Sumber Data Kantor Keuchik Desa Blang Kuala

4. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat dari tahun ke tahun terus berkembang kejenjang lebih tinggi, dengan hasil capaian dalam tahun 2021, yang lulus dari jenjang tingkat pendidikan sehingga menjadi pendidikan terakhir di tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Daftar Pendidikan Desa Blang Kuala

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	111 Orang
2	Tamat SD/ sederajat	117 Orang
3	SLTP	53 Orang
4	SLTA	69 Orang
5	Sarjana	61 Orang

Sumber Data Kantor Keuchik Desa Blang Kuala

b. Ekonomi

1) Pertanian

Komoditi sektor pertanian yang berupa tanaman padi dan palawija merupakan usaha produktif masyarakat, dan memberikan sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat gampong pada umumnya.

Pemasaran hasil pertanian tidaklah menjadi kesulitan mengingat bahwa kebutuhan pasar lokal menjanjikan disamping diluar gampong.

2) Perkebunan

Komoditif sektor perkebunan yang berupa tanaman kelapa dan tanaman kayu keras merupakan usaha produktif masyarakat, dan memberikan sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat gampong pada umumnya.

Pemasaran hasil perkebunan tidaklah menjadi kesulitan mengingat baha kebutuhan pasar lokal maupun diluar gampong.

3) Peternakan

Sektor peternakan dengan beberapa jenis populasi ternak semisal kerbau, sapi, ayam, bebek, kambing dan lain-lainnya, menjadi komoditi unggulan

gampong, dan kondisi lingkungan sangat mendukung prospek kedepan gampong maupun pemiliknya. Adapaun populasi ternak di wilayah gampong antara lain:

Tabel 4.5
Daftar Peternakan Desa Blang Kuala

No	Uraian	Jumlah
1	Kerbau	25 Ekor
2	Sapi	- Ekor
3	Kambing	43 Ekor
4	Ayam	210 Ekor
5	Itik	49 Ekor

Sumber Data Kantor Keuchik Desa Blang Kuala

4) Perikanan

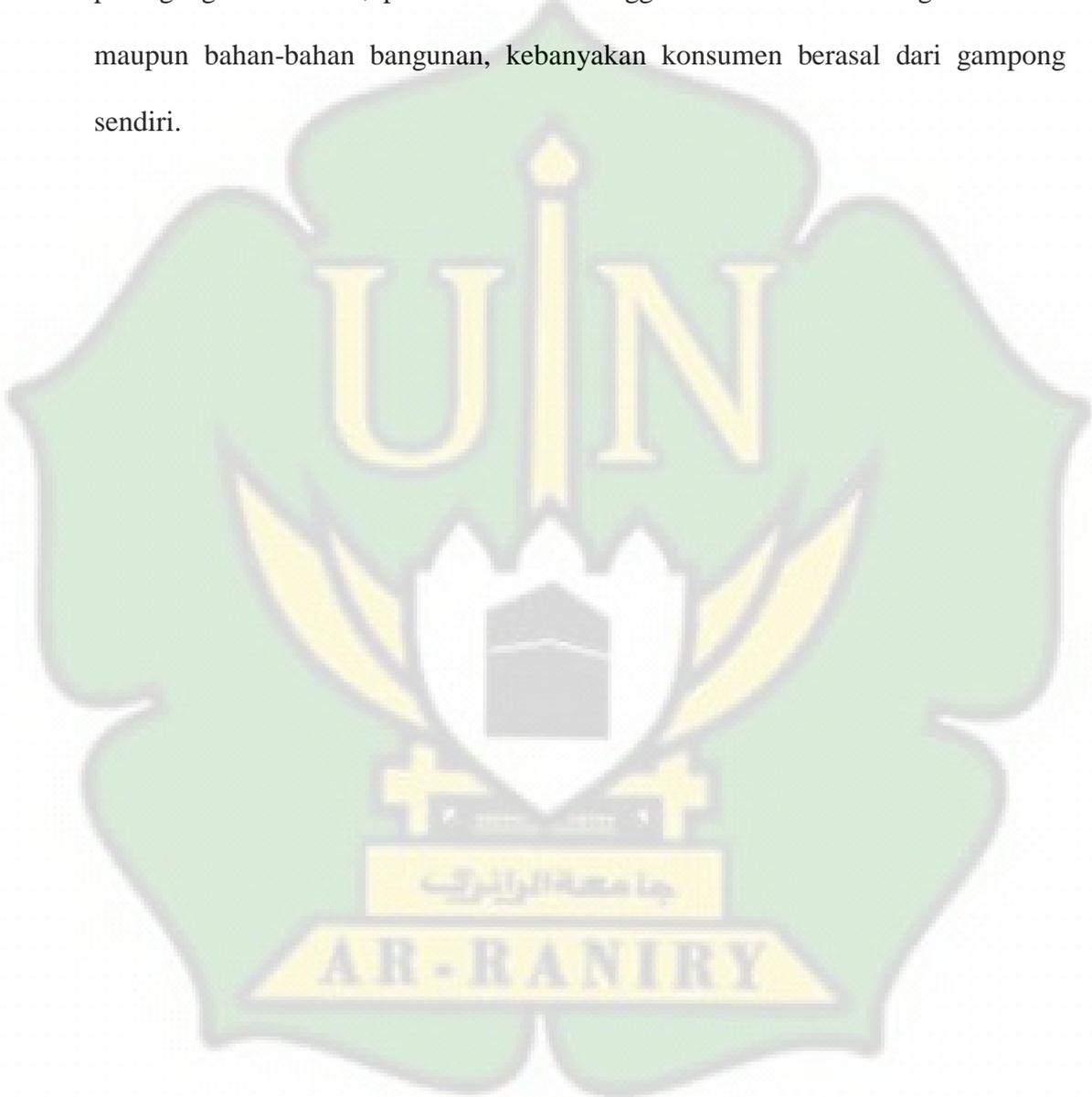
Sektor perikanan merupakan kegiatan sampingan yang dimiliki oleh rumah tangga, tingkat kepentingan usaha perikanan ini sebagai konsumsi keluarga maupun dijual sebagai tambahan penghasilan, latar belakang usaha ini adalah memanfaatkan tanah dan lingkungan sekitar rumah kosong dan memanfaatkan waktu luang.

5) Industri Kecil/Rumahan

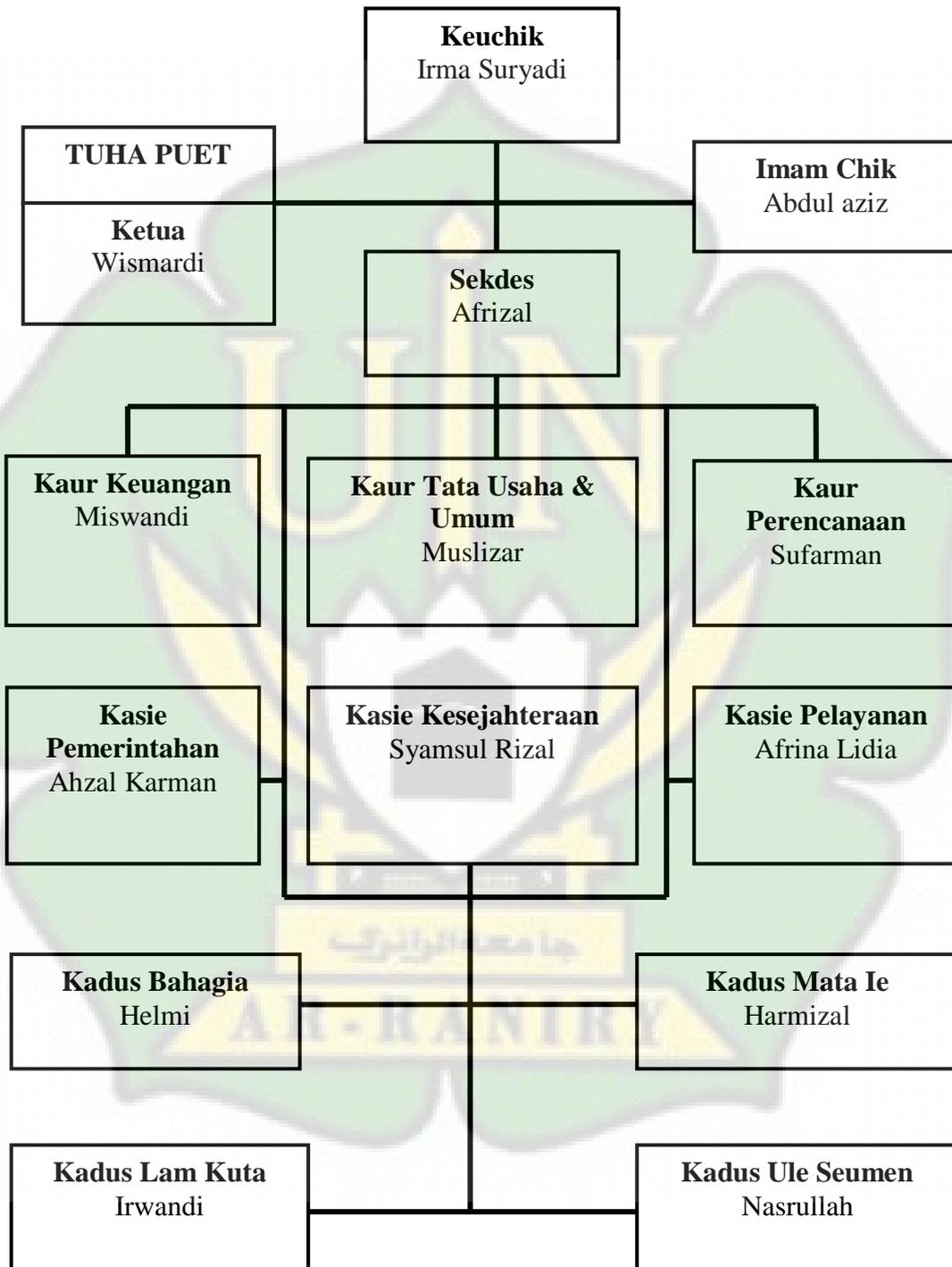
Sektor industri yang dimaksudkan adalah industri rumah tangga dengan berbagai jenis kegiatan yang dikelola oleh ibu rumah tangga atau kelompok dan usaha kecil telah berkembang sejak dahulu dan membudaya dimasyarakat, hal ini didukung kebutuhan pasar cukup menjanjikan, adapun jenis-jenis industri kecil/rumahan yang ada adalah sebagai berikut : pembuat kue, pertukangan, kerajinan tangan, menjahit, tukang las, montir, dan mekanik.

6) Perdagangan

Sektor perdagangan yang ditekuni masyarakat dominan dibidang perdagangan sembako, perobtan rumah tangga dan sedikit dibidang elektronik maupun bahan-bahan bangunan, kebanyakan konsumen berasal dari gampong sendiri.



Bagan 4.1
Daftar Struktur Perangkat Desa Blang Kuala



B. Hasil Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Peneliti memperoleh data baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Irma Suryadi selaku Keuchik di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, beliau mengatakan bahwa :

“Bentuk kenakalan remaja yang terjadi di desa ini ada beberapa di antaranya ialah, merokok di usia dini, terjadinya pencurian di rumah orang atau masyarakat dan di kios-kios kecil, kurangnya adab sopan santun terhadap orang tua, balapan liar, membully teman yang bukan satu kelompok, pelecehan seksual, narkoba (pemakai), judi online (chip)”.¹

Selanjutnya disampaikan oleh Abdul Aziz, Imam Chik di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Ada beberapa bentuk kenakalan di Desa ini yaitu, merokok, mencuri isi kotak amal di mesjid, balapan ketika orang sedang beribadah, judi online (chip), pelecehan seksual, tertangkap berduaan di semak-semak,”.²

Selanjutnya disampaikan oleh Wiswardi, Tuha Peut di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, beliau mengatakan bahwa:

¹ Hasil wawancara penulis dengan Irma Suryadi (keuchik gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 28 Mei 2022

² Hasil wawancara penulis dengan Abdul Aziz (Imam Chik gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 28 Mei 2022

“Bentuk kenakalan remaja di Desa ini adalah merokok, judi online (chip), pencurian, kurangnya etika terhadap orang tua, pergaulan bebas, pergi dari rumah tanpa pamit, berkelahi antar teman sepergaulan”.³

Selanjutnya disampaikan oleh Afrizal, Sekdes di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa ini seperti merokok, pencurian, peredaran gambar pornografi, mengkonsumsi obat terlarang (narkoba), pergaulan bebas, ikutan balap liar”.⁴

Tidak jauh beda dengan yang dikatakan oleh ibu Nurlaili sebagai salah satu masyarakat sekaligus orang tua dari remaja dusun ule seumen di Desa Blang Kuala, beliau mengatakan bahwa:

“Banyaknya bentuk kenakalan remaja yang kita lihat sekarang terutamanya yang di desa blang kuala ini seperti merokok, mengambil uang orang tua tanpa izin, tidak adanya etika berbicara dengan orang tua.”⁵

Selanjutnya disampaikan oleh ibu Sri Wahyuni, salah satu orang tua dari remaja dusun mata ie di Desa Blang Kuala, beliau mengatakan bahwa:

“Bentuk kenakalan yang banyak terjadi seperti merokok, tidak mendengar nasehat orang tua, tidak ada sopan santun berbicara dengan orang tua, merokok”.⁶

Selanjutnya disampaikan oleh ibu Fitri, salah satu orang tua dari remaja dusun lam kuta di Desa Blang Kuala, beliau mengatakan bahwa:

³ Hasil wawancara penulis dengan Wismardi (Tuha Peut gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 28 Mei 2022

⁴ Hasil wawancara penulis dengan Afrizal (Sekdes gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 28 Mei 2022

⁵ Hasil wawancara penulis dengan Nurlaili (Orang Tua Remaja gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 29 Mei 2022

⁶ Hasil wawancara penulis dengan Sri Wahyuni (Orang Tua Remaja gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 29 Mei 2022

“Banyak sekali bentuk kenakalan remaja yang kita lihat sekarang seperti merokok, ikutan balap liar antar kelompok, pergaulan bebas, pergi dari rumah tanpa izin”.⁷

Selanjutnya disampaikan oleh bapak Dodi, salah satu orang tua dari remaja dusun bahagia di Desa Blang Kuala, beliau mengatakan bahwa:

“Bentuk kenakalan remaja di sini adalah merokok, mengambil barang orang tua tanpa izin, kabur dari rumah, pergaulan bebas, mengkonsumsi obat-obat terlarang (narkoba), tidak mendengar nasehat orang tua, membantah ngomongan orang tua”.⁸

Selanjutnya disampaikan oleh Riski, salah satu remaja dusun ule seumen di Desa Blang Kuala, mengatakan bahwa :

“Saya pernah melakukan kenakalan remaja dalam bentuk merokok, berkelahi, membully, mencuri dan juga pernah kabur dari rumah”.⁹

Selanjutnya disampaikan oleh Dandi, salah satu remaja dusun mata ie di Desa Blang Kuala, mengatakan bahwa:

“Bentuk kenakalan yang pernah saya lakukan adalah merokok, berkelahi, ikutan balap liar, membully, tidak mendengar nasehat orang tua”.¹⁰

Selanjutnya disampaikan oleh Udin, salah satu remaja dusun lam kuta di Desa Blang Kuala, mengatakan bahwa:

⁷ Hasil wawancara penulis dengan Fitri (Orang Tua Remaja gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 29 Mei 2022

⁸ Hasil wawancara penulis dengan Dodi (Orang Tua Remaja gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 29 Mei 2022

⁹ Hasil wawancara penulis dengan Riski (Remaja gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 30 Mei 2022

¹⁰ Hasil wawancara penulis dengan Dandi (Remaja gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 30 Mei 2022

“Kenakalan yang pernah saya lakukan melawan dengan orang tua, merokok, tidak pernah mendengar nasihat orang tua, judi online (chip), sering berkelahi dengan sesame teman”.¹¹

Selanjutnya disampaikan oleh Ikhlas, salah satu remaja dusun bahagia di Desa Blang Kuala, mengatakan bahwa:

“Saya pernah kabur dari rumah, merokok, tidak pernah mendengar nasihat orang tua, judi online (chip), berkelahi, mencuri mangga tetangga”.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan adalah merokok di usia dini, membully, mencuri, balap liar, narkoba (pemakai), pelecehan seksual, berkelahi, dan judi online.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Irma suryadi selaku keuchik di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan beliau mengatakan bahwa :

“Faktor terjadinya kenakalan remaja disebabkan oleh pengaruh lingkungan atau teman, kurangnya kasih sayang dari orang tua yang di berikan kepada anak, karena terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing, faktor kdrt juga bisa menimbulkan seorang anak menjadi nakal.”¹³

¹¹ Hasil wawancara penulis dengan Udin (Remaja gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 30 Mei 2022

¹² Hasil wawancara penulis dengan Ikhlas (Remaja gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 30 Mei 2022

¹³ Hasil wawancara penulis dengan Irma Suryadi (keuchik gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 28 Mei 2022

Selanjutnya disampaikan oleh Abdul Aziz, Imam Chik di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja, yang paling utama kurangnya pengetahuan agama, pengaruh lingkungan juga bisa menyebabkan kenakalan remaja, pergaulan yang terlalu bebas, pola asuh dari orang tua”.¹⁴

Selanjutnya disampaikan oleh Wismardi, Tuha Peut di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor terjadinya kenakalan adalah pengaruh lingkungan dengan siapa dia berteman, perkembangan teknologi sekarang juga sangat mempengaruhi kenakalan remaja, kurangnya kontrol dari orang tua”.¹⁵

Selanjutnya disampaikan oleh Afrizal, Sekdes di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor-faktor kenakalan remaja di Desa ini pola asuh yang salah, kurangnya pengetahuan agama, pengaruh lingkungan yang tidak baik, perkembangan teknologi informasi, mendidik anak terlalu keras”.¹⁶

Selanjutnya disampaikan oleh ibu Nurlaili, salah satu orang tua remaja dusun ule seumen di Desa Blang Kuala, beliau mengatakan bahwa:

¹⁴ Hasil wawancara penulis dengan Abdul Aziz (Imam Chik gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 28 Mei 2022

¹⁵ Hasil wawancara penulis dengan Wismardi (Tuha Peut gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 28 Mei 2022

¹⁶ Hasil wawancara penulis dengan Afrizal (Sekdes gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 28 Mei 2022

“Kenakalan remaja di pengaruhi pergaulan bebas, pengaruh teknologi sekarang, kurangnya kasih sayang dari orang tua, anak terlalu di manjakan”.¹⁷

Selanjutnya disampaikan oleh ibu Sri Wahyuni, salah satu orang tua remaja dusun mata ie di Desa Blang Kuala, beliau mengatakan bahwa:

“Kenakalan remaja sekarang banyak di perngaruhi oleh perkembangan teknologi informasi yang berpengaruh terhadap kehidupan para remaja sekarang, pergaulan yang bebas, kondisi ekonomi yang kurang, terlalu di manjakan, dan terlalu keras dalam mendidik anak”.¹⁸

Selanjutnya disampaikan oleh ibu Fitri, salah satu orang tua remaja dusun lam kuta di Desa Blang Kuala, beliau mengtakan bahwa:

“Faktor kenakalan remaja sekarang banyak di pengaruhi dari kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, anak terlalu sering main hp tanpa ada pantauan dari orang tua, pola asuh yang salah, terlalu memanjakan anak dan juga terlalu keras mendidik anak”.¹⁹

Selanjutnya disampaikan oleh bapak Dodi, salah satu orang tua remaja dusun bahagia di Desa Blang Kuala, beliau mengatakan bahwa:

“Anak-anak sekarang banyak sekali terpengaruh dengan perkembangan teknologi sekarang, kurangnya kasih sayang dari orang tua, kondisi ekonomi yang kekurangan, kurangnya pengetahuan tentang agama, pergaulan yang salah, pola asuh dari orang tua yang salah, kurangnya kasih sayang dari orang tua”.²⁰

¹⁷ Hasil wawancara penulis dengan Nurlaili (Orang Tua Remaja gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 29 Mei 2022

¹⁸ Hasil wawancara penulis dengan Sri Wahyuni (Orang Tua Remaja gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 29 Mei 2022

¹⁹ Hasil wawancara penulis dengan Fitri (Orang Tua Remaja gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 29 Mei 2022

²⁰ Hasil wawancara penulis dengan Dodi (Orang Tua Remaja gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 29 Mei 2022

Selanjutnya disampaikan oleh Riski, salah satu remaja dusun ule seumen di Desa Blang Kuala, mengatakan bahwa :

“Faktor penyebabnya dari pola asuh orang tua yang salah, kurangnya pengetahuan agama, pengaruh teknologi informasi, terlalu dimanjakan, kurangnya kasih sayang dari orang tua”.²¹

Selanjutnya disampaikan oleh Dandi, salah satu remaja dusun mata ie di Desa Blang Kuala, mengatakan bahwa:

“Kenakalan remaja banyak disebabkan karena kurangnya kasih sayang dari orang tua, terlalu mengikuti pengembangan teknologi sekarang, terlalu keras dalam didikan di rumah, orang tua sering bertengkar di depan anak hingga tindakan kdrt, kondisi ekonomi yang kekurangan”.²²

Selanjutnya disampaikan oleh Udin, salah satu remaja dusun lam kuta di Desa Blang Kuala, mengatakan bahwa:

“Faktor kenakalan remaja banyak di sebabkan karena kurangnya pengetahuan agama, kurangnya pantau orang tua dalam menggunakan teknologi sekarang, sering membanding-bandingkan anak dengan anak yang lain, mendidik anak terlalu keras, terlalu dimanjakan, kondisi ekonomi yang kurang”.²³

Selanjutnya disampaikan oleh Ikhlas, salah satu remaja dusun bahagia di Desa Blang Kuala, mengatakan bahwa:

“Kenakalan banyak timbul karena kurangnya pantauan dari orang tua, kurang kasih sayang dari orang tua, terlalu memanjakan anak dan juga

²¹ Hasil wawancara penulis dengan Riski (Remaja gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 30 Mei 2022

²² Hasil wawancara penulis dengan Dandi (Remaja gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 30 Mei 2022

²³ Hasil wawancara penulis dengan Udin (Remaja gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 30 Mei 2022

mendidik anak terlalu keras, orang tua sering bertengkar di depan anak, pengetahuan agama yang kurang dan juga kondisi ekonomi tidak stabil”.²⁴

Berdasarkan penelitian yang peneliti peroleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan adalah pola asuh yang salah, kurangnya kontrol orang tua, kurangnya kasih sayang orang tua, terlalu memanjakan, mendidik anak terlalu keras, orang tua sering bertengkar hingga tindakan kdrt, kondisi ekonomi yang kekurangan, kurangnya pengetahuan agama, pergaulan yang salah, perkembangan teknologi informasi.

C. Pembahasan Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi data terkait tentang Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, ada beberapa bentuk kenakalan remaja yaitu, merokok di usia dini, membully, mencuri, balap liar, narkoba (pemakai), pelecehan seksual, berkelahi, dan judi online.

²⁴ Hasil wawancara penulis dengan Ikhlas (Remaja gampong desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan) pada tanggal 30 Mei 2022

a. Merokok

Merokok adalah suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Rokok merupakan salah satu bahan adiktif artinya dapat menimbulkan ketergantungan bagi pemakai. Rokok selain menyebabkan kecanduan juga memiliki dampak yang sangat tidak sehat terhadap kesehatan.²⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang yang disekitarnya.

b. Membully

Membully merupakan suatu perilaku negatif berulang yang bermaksud menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan oleh orang lain, baik satu atau beberapa orang secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya.²⁶

²⁵ Rizky Septi Nugroho, *Perilaku Merokok Remaja* (perilaku merokok sebagai identitas sosial remaja dalam pergaulan di Surabaya), jurnal ilmiah, hal 2

²⁶ Ela zain zakiyah, sahadu humaedi, meilanny budiarti santoso: *faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying*, jurnal, 2017, vol 4 no 2, hal 325

c. Pencurian

Pencurian adalah salah satu tindakan kriminalitas yang banyak kita dapatkan dalam masyarakat. Para pelaku pencurian memiliki alasan tersendiri mengapa dilakukan tindakan pencurian tersebut, dilakukan atas dasar mencari keuntungan, pemenuhan kebutuhan, dan ada juga yang mencuri karena adanya kesempatan. Tindakan pencurian dengan menggunakan alasan apapun tidak dibenarkan dihadapan hukum.²⁷

d. Narkoba

Secara etimologi narkoba (narkotika) berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *narcose* atau *narcosi* yang berarti menidurkan dan membiuskan. Narkotika berasal dari Bahasa Yunani yaitu *narke* atau *narkam* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika berasal dari perkataan *narcotic* yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri serta dapat menimbulkan efek stupor (terbius).

Sedangkan secara terminology, dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.²⁸

²⁷ Moch.as'at sa, teori batas hukuman terhadap tindak pidana pencurian, jurnal agama dan hak asasi manusia, vol.1 no.2, 2012 hal 497.

²⁸ KBBI Daring, <http://kbbi.kemdikbud.go.id> (diakses pada tanggal 23 Desember 2022)

e. Judi Online

Judi online adalah permainan judi melalui media elektronik dengan akses internet sebagai perantara. Di era yang serba modern ini, permainan togel tetap menjadi primadona di kalangan masyarakat. Para penggemar permainan ini juga berasal dari berbagai kalangan masyarakat. Tidak hanya di lingkup tertentu saja, mulai dari masyarakat kelas atas, menengah, sampai bawah semua banyak yang menggemari permainan ini.²⁹

2. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan terbagi menjadi dua bagian yaitu, pola asuh yang salah, kurangnya kontrol orang tua, kurangnya kasih sayang orang tua, terlalu memanjakan, mendidik anak terlalu keras, orang tua sering bertengkar hingga tindakan kdrt, kondisi ekonomi yang kekurangan, kurangnya pengetahuan agama, pergaulan yang salah, perkembangan teknologi informasi.

Adapun pembagian faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor penyebab internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri remaja karena pilihan, motivasi atau kemauannya sendiri untuk melakukan

²⁹ Asriadi, *Analisis Kecanduan Judi Online*, E-jurnal, 2020, hal 1-2

kenakalan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jensen dalam Sarwono (2011) yaitu Teori Rational Choice yang menyatakan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja terjadi karena pilihannya sendiri, interes, motivasi atau kemauannya sendiri.

b. Faktor eksternal

Faktor penyebab eksternal adalah faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yang berasal dari luar diri anak, seperti faktor yang berasal dari keluarga dan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah salah satu faktor yang membentuk perkembangan jiwa anak. Anak akan berbuat baik atau buruk dapat bergantung pada kondisi lingkungan dimana anak tersebut tinggal. Di lingkungan masyarakat anak hidup dan bergaul dengan orang lain dan mendapat pengalaman tentang hidup. Pergaulan yang dilakukan anak tersebut sedikit banyak akan membawa berbagai pengaruh bagi anak. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Keluarga tidak harmonis

Disebabkan karena orang tua yang sering bertengkar hingga tindakan KDRT, yang dapat menyebabkan remaja melakukan berbagai perilaku nakal untuk mencari perhatian. Komunikasi antar orang tua dan anak menjadi tidak baik dan remaja tidak terbuka dengan orang tuanya. Pantauan dari orang tua untuk anak pun tidak ada sama sekali dan anak juga kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya.

2) Terbiasa dimanja dan dididik terlalu keras

Memanjakan remaja juga menjadi salah satu faktor penyebab kenakalan remaja. Namun, hal ini sering tidak disadari oleh orang tua. Anak-anak yang sering dimanjakan dari kecil akan merasakan keinginannya wajib dipenuhi sampai ia beranjak remaja. Dengan begitu dia akan bertindak semuanya.

Mendidik anak terlalu keras juga tidak baik dilakukan, karena merupakan salah satu faktor penyebab kenakalan remaja juga. Sebagian orang tua memberikan pendidikan yang keras terhadap anak dengan harapan anak akan tumbuh seperti yang diharapkan.

3) Kurangnya pengetahuan tentang Agama

Setiap orang tua wajib memberikan anak-anaknya pendidikan tentang agama. Dari pendidikan tentang agama lah anak-anak akan mendapatkan etika serta moral di kehidupan. Jika seorang anak tidak dibekali dengan pendidikan agama sejak kecil, tentunya hal ini menjadi salah satu faktor penyebab kenakalan remaja nantinya.

4) Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi yang kekurangan dapat membuat anak remaja bertindak nakal dan melakukan tindakan kriminal, seperti pencurian. Banyak keinginan anak remaja dapat membuatnya nekat memenuhi keinginan tersebut dengan jalan apapun.

Namun, tidak hanya kekurangan ekonomi yang menjadi faktor penyebab kenakalan remaja, dengan kelebihan ekonomi juga dapat berbuat kenakalan. Dengan adanya kelebihan ekonomi anak bisa berbuat semaunya tanpa berpikir apapun.

5) Perkembangan teknologi informasi

Kemajuan teknologi memang bisa menjadi pemudah untuk mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk belajar dan ilmu pengetahuan, namun di sisi lain hal ini juga dapat merusak remaja dengan sangat mudah. Pengaruh internet yang membuat semua informasi di seluruh dunia bisa didapatkan oleh remaja dapat berakibat buruk. Apalagi bila hal ini tidak dikontrol dan dibimbing oleh orang tua.³⁰

³⁰ Ida nor shanty, suyahmo, slaent sumarto, *faktor penyebab kenakalan remaja pada anak keluarga butuh pabrik pokok djarum kudas*, jurnal, hal 6

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan adalah merokok di usia dini, membully, mencuri, balap liar, narkoba (pemakai), pelecehan seksual, berkelahi, serta judi online. Ini diakibatkan peran orang tua yang masih kurang dalam membentuk karakter remaja dan menjerumuskan mereka pada kenakalan-kenakalan yang remaja lakukan.
2. Faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan adalah pola asuh yang salah, kurangnya kontrol orang tua, kurangnya kasih sayang orang tua, terlalu memanjakan, mendidik anak terlalu keras, orang tua sering bertengkar hingga tindakan kdrt, kondisi ekonomi yang kekurangan, kurangnya pengetahuan agama, pergaulan yang salah, perkembangan teknologi informasi.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi aparat desa agar bisa meninjau kenakalan remaja yang telah ada di desa tersebut dan memberikan arahan kepada keluarga yang memiliki anak remaja agar lebih awas lagi kepada anak-anak mereka, juga memberikan penyuluhan kepada keluarga dan remaja yang disana akibat dari kenakaln-kenakalan yang mereka lakukan
2. Bagi keluarga di Desa Blang Kuala untuk lebih memberikan asuhan yang baik dan memberikan remaja untuk terbuka dalam hal apapun kepada keluarga terutama orang tua yang dimana memiliki pengaruh penting bagi remaja. Orang tua agar lebih melihat dari sudut pandang yang berbeda kepada remaja karena sedang memasuki masa mencari jati diri untuk membentuk karakter remaja kedepannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengkaji proses layanan konseling islami dalam mencegah kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathani, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Asriadi, *Analisis Kecanduan Judi Online*, E-jurnal, 2020.
- Bambang Arianto, *Hubungan Konsep Diri Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah*, Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2020.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Ela zain zakiyah, sahadhi humaedi, meilanny budiarti santoso: *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*, Jurnal, 2017, Vol. 4 No. 2.
- Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, cet ke 5, Jakarta: Erlangga, 1991.
- Hantoro dan Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ida Nor Shanty, Suyahmo, Slaent Sumarto, *Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Pada Anak Keluarga Butuh Pabrik Pokok Djarum Kudus*, Jurnal.
- Jimmy Simanggunsong, *Penyalahan Narkoba Dikalangan Remaja*, E-jurnal, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, dari <https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 12 Juli 2021
- Kartono, Kartini, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Lentera hati, 2005.
- Mardalis, *Metode Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

- Maurice J.Elias, dkk., *Cara-cara Efektif Mengasah EQ Remaja Mengasuh, Mengasah dan Disiplin*, cet.ke-2, Bandung: Kaifa, 2003.
- Moch. As'at SA, *Teori Batas Hukuman Terhadap Tindak Pidana Pencurian*, Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia, Vol.1 No.2, 2012.
- Mohammad Muhlis, *Problematika Kenakalan Remaja DI Desa Peron Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*, (Skripsi), Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Nurotun Mumtahanah, *Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif dan Rehabilitasi*, Jurnal Studi Keislaman, vol. 5. No. 2. 2015.
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial & Pendidikan (Teoiri-Aplikasi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarata:Balai Pustaka, 2007.
- Risi Dayatul Adyani, *Peran Masyarakat Dalam Menangani Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya)*, Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018.
- Rizky Septi Nugroho, *Perilaku Merokok Remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja dalam Pergaulan di Surabaya)*, Jurnal Ilmiah.
- Rony Hardiansyah, *Gambaran Kenakalan Remaja Di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin*, (Skripsi), Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, 2019
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabed, 2017.
- Tri Anjaswarni, dkk., *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Dan Solusi*,cetpertama, Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor: B.4952/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2022

Tentang

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

SEMESTER Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). **Dr. Mira Fauziah, M. Ag,** (Sebagai Pembimbing Utama)
2). **M. Yusuf MY, MA** (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Yuanna Riskiani
- NIM/Jurusan : 170402112/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
- Judul : Gambaran Kenakalan Remaja di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

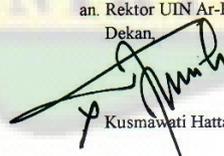
Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 28 November 2022 M

04 Jumadil Awwal 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1613/Un.08/FDK-I/PP.00.9/04/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Keuchik desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **YUANNA RISKIANI / 170402112**
Semester/Jurusan : X / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Desa blang kuala, kecamatan meukek, kabupaten aceh selatan

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Gambaran kenakalan remaja di desa blang kuala kecamatan meukek kabupaten aceh selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 April 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Juli 2022

Drs. Yusri, M.L.I.S.

جامعة الرانيري
AR-RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
GAMPONG BLANG KUALA
KEMUKUMAN BAHAGIA KECAMATAN MEUKEK**

Jalan Tgk. Rumpel, Kode Pos 23754

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145 / 203 / VI / 2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IRMA SURYADI**
Jabatan : Keuchik
Alamat : Gampong Blang Kuala, Kec. Meukek, Kab. Aceh Selatan
Telpon/Hp : 0852 0774 9361

Menerangkan Bahwa nama yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Yuanna Riskiani**
NIM : 170402112
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Institusi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian Ilmiah di Gampong Blang Kuala, Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan sebagai bagian dari penyusunan Skripsi mulai dari tanggal 28 Mei 2022 sampai dengan 03 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blang Kuala, 03 Juni 2022
KEUCHIK GAMPONG BLANG KUALA



IRMA SURYADI

Pedoman Wawancara

1. Peran Orang Tua

- a. Apa aktivitas anak bapak pada saat di lingkungan rumah ?
- b. Apakah anda selalu menganjurkan untuk berbuat baik ?
- c. Apa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi ?
- d. Apa anak bapak/ibu pernah melakukan kenakalan remaja ?
- e. Apa saja yang dilakukan agar anak tidak melakukan tindakan kenakalan ?
- f. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam menanggulangi kenakalan remaja ?
- g. Hal apa yang anda lakukan agar kenakalan remaja itu tidak kembali terulang ?

2. Masyarakat

- a. Apa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi ?
- b. Apa penyebab sehingga sering terjadi kenakalan remaja di desa blang kuala ?
- c. Bagaimana bentuk hukuman yang diberikan kepada remaja yang melakukan kenakalan remaja ?

3. Remaja

- a. Apa yang anda ketahui tentang kenakalan remaja ?
- b. Apa bentuk kenakalan remaja yang pernah anda lakukan ?
- c. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan ?
- d. Bagaimana peran orang tua anda dalam menanggulangi kenakalan yang anda lakukan ?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Masyarakat Desa



Wawancara dengan Masyarakat Desa



Wawancara dengan Masyarakat Desa



Wawancara dengan Masyarakat Desa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Yuanna Riskiani
NIM : 170402112
Tempat/Tanggal Lahir : Blang Kuala, 12 Juli 1999
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
No. Telp/Hp : 082234332352
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Lamnyong

Riwayat Pendidikan

SD	: SDN 01 Meukek	Tahun Lulus	: 2011
SMP	: SMPN 01 Meukek	Tahun Lulus	: 2014
SMA	: SMAN 01 Meukek	Tahun Lulus	: 2017
PerguruanTinggi	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Tahun Lulus	: 2022

Orang Tua/Wali

Ayah	: Suhar Jhonni
Pekerjaan	: Wiraswasta
Ibu	: Surlina
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Desa Blang Kuala, Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Banda Aceh, 02 Juli
2022
Penulis,

Yuanna Riskiani